

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA UNTUK
PENETAPAN TARIF JASA EKSPEDISI
(STUDI KASUS PADA PT X)**



SKRIPSI

**Oleh:
Grace Marcella
6041801163**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**IMPLEMENTATION OF ACTIVITY BASED COSTING
IN CALCULATING SERVICE COST PRICES FOR
DETERMINING THE EXPEDITION SERVICE TARIFF
(CASE STUDY AT PT X)**



UNDERGRADUATE THESIS

**By:
Grace Marcella
6041801163**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM
PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA UNTUK
PENETAPAN TARIF JASA EKSPEDISI
(STUDI KASUS PADA PT X)**

Oleh:
Grace Marcella
6041801163

Bandung, Agustus 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi

(Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA.)
Pembimbing Skripsi

(Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc.)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Grace Marcella
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 5 Februari 2000
NPM : 6041801163
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Penerapan *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Jasa Untuk Penetapan Tarif Jasa Ekspedisi (Studi Kasus Pada PT X)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juli 2022

Pembuat pernyataan :



(Grace Marcella)

ABSTRAK

Manusia dalam menjalani kehidupannya memiliki kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi, namun banyak dari kebutuhan tersebut yang hanya dapat dijumpai di wilayah tertentu. Pemenuhan barang-barang yang dibutuhkan oleh manusia dalam menunjang kehidupannya berkaitan erat dengan moda transportasi, sehingga tersedianya layanan transportasi yang baik akan memberikan peranan yang penting bagi perkembangan dan aksesibilitas suatu wilayah. Kegiatan transportasi dalam pengangkutan barang ataupun manusia tidak terlepas dari biaya pengangkutan yang disebut dengan tarif transportasi.

Perusahaan perlu membuat perhitungan harga pokok tarif jasa dengan akurat dan tepat sehingga dapat menetapkan besaran tarif yang mampu bersaing dengan perusahaan transportasi lainnya. Perhitungan biaya dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya adalah dengan *traditional costing* dan *activity based costing*. *Traditional costing* atau sistem biaya tradisional merupakan metode yang sederhana dan cukup mudah untuk diterapkan pada perusahaan. Sementara *Activity based costing* merupakan sistem perhitungan biaya dengan mengidentifikasi tiap-tiap aktivitas sebagai dasar biaya objek. *Activity based costing* dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat daripada *traditional costing* dan dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Sehingga, penggunaan *activity based costing* perlu dipertimbangkan dalam melakukan perhitungan dan penentuan harga pokok tarif jasa ekspedisi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan komparatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara terhadap karyawan di PT X, observasi di lapangan dan dokumen, serta penelitian kepustakaan. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dan dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Setelah diperoleh perhitungan biaya dengan *Activity Based Costing*, kemudian dilakukan perbandingan dengan perhitungan biaya yang telah diterapkan sebelumnya oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa perusahaan melakukan perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode tradisional dengan tidak memperhitungkan komponen biaya tidak langsung. Hal ini kurang tepat karena mengakibatkan perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan mengalami *undercosted*, sehingga penetapan tarif/harga jual yang dilakukan perusahaan menjadi tidak tepat. Perhitungan harga pokok jasa secara keseluruhan yang dilakukan oleh perusahaan selama bulan Oktober hingga Desember 2021 jika dibandingkan dengan keseluruhan perhitungan harga pokok jasa dengan metode *Activity Based Costing* mengindikasikan adanya selisih sebesar Rp 11.589.740,- untuk truk nomor 9468 dan sebesar Rp 9.230.612,- untuk truk nomor 9421. Selisih tersebut diakibatkan adanya perbedaan cara pengalokasian terhadap biaya-biaya tidak langsung yang terjadi. Maka dari itu, penulis menyarankan agar PT X dapat menerapkan metode *Activity Based Costing* untuk melakukan perhitungan harga pokok jasa agar seluruh biaya yang timbul dapat dialokasikan ke dalam harga pokok dan perhitungan yang dilakukan menjadi lebih akurat.

Kata kunci: *ABC System*, *Activity Based Costing*, harga pokok, harga jual

ABSTRACT

People have needs to be fulfilled, but many of these needs can only be found in certain areas. The fulfillment of the goods needed by people to support their lives is closely related to the mode of transportation, therefore the availability of good transportation services will play an essential role in the development and accessibility of a region. Transportation activities in transporting goods or people cannot be separated from transportation costs, which are called transportation tariff.

Companies need to accurately and precisely calculate the cost-of-service tariff to determine the number of competitive tariff with other transportation companies. There are numerous ways for calculating costs, including traditional costing and Activity Based Costing. The traditional costing system is straightforward to be implemented for companies. Meanwhile, Activity Based Costing is a system for calculating costs that identify each activity as the basis for cost objects. Activity Based Costing can yield more accurate information than traditional costing and can affect the profitability of a business. Therefore, Activity Based Costing must be considered when calculating and deciding the price of freight forwarding services.

This research uses descriptive and comparative research methods with primary and secondary data sources used. The strategies used to obtain the data are interviews with PT X personnel, field observations and documents, along with library research. The collected data is processed and analyzed using the Activity Based Costing methods. After obtaining the cost calculation using Activity Based Costing methods, a comparison is conducted with the company's previous cost calculation method.

Based on the findings of the research, it is known that the company estimates the cost of goods using the traditional methods and excluding the indirect cost component. As a result, the company's goods cost calculation is undercosted, and the company's decision on the tariff or selling price is inaccurate. The company's calculation of the total cost-of-services during October to December 2021 when compared with the total calculation of the cost-of-services using the Activity Based Costing method indicates differences of Rp 11.589.740,- for truck number 9468 and Rp 9.230.612,- for truck number 9421. The difference is caused by differences in the way the indirect costs are allocated. Therefore, the author suggests that PT X implement Activity Based Costing to determine the cost of services so that all incurred expenditures can be allocated to the cost of goods and calculations are made more precisely.

Keywords: ABC System, Activity-Based Costing, Cost of Goods, Selling Price

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya atas berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan *Activity Based Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Jasa untuk Penetapan Tarif Jasa Ekspedisi (Studi Kasus Pada PT X)”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, kerja sama, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan mendukung penulis selama proses perkuliahan hingga skripsi ini selesai, yaitu:

1. Orang tua, adik, kakak, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Akt, MPAc. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan kepada penulis dari awal pembuatan hingga akhir pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Oei Venny Febrianti, S.E., Ak., M.M., CA., CSRS., Asean CPA. selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberikan saran selama perkuliahan.
4. Ibu Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Seluruh dosen, pekerya, dan staff di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan atas ilmu dan jasa yang diberikan selama berkuliah di Unpar.
6. Pemilik PT X yang telah mengizinkan dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, termasuk seluruh karyawan di PT X yang mau meluangkan waktu dan bekerja sama selama penulisan ini.
7. Hana, Kc, Jaya, Oci, Nadine, Vero, Airin, Alvin, selaku teman dekat penulis selama berkuliah di Unpar.
8. Stella, Inez, Mella, Faybiola, Shellin, Angel, Jojo, Mikhael, Alvin, Hans, Henry, Aldi, Vincent selaku sahabat Cianjurians sekaligus pemberi penghiburan (alias tukang ngajak main) selama masa penulisan skripsi.

9. Ferkim, Gaby, Kc, Ricka, Jennie selaku teman dekat sekaligus Ring 1 Tutoring 2019 - Tutoring 2 2020, serta seluruh staf dan pengajar yang telah bersedia dan membantu penulis untuk sama-sama menjalankan program kerja Tutoring.
10. Seluruh Ring 1 Accounting Sports Week 2019 dan PNAC 2020 yang telah bekerja sama dari awal hingga selesainya program kerja.
11. Seluruh teman-teman Akuntansi Unpar 2018, terima kasih atas waktu dan memori indah yang telah dihabiskan bersama selama berkuliah.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung sudah memberikan bantuan dan mendukung selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan masukan dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata, semoga dengan disusunnya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak yang membaca.

Bandung, Juli 2022

Grace Marcella

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
1.5 Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Perusahaan Transportasi dan Jasa Transportasi	5
2.1.1 Pengertian Transportasi.....	5
2.1.2 Pengertian Jasa Transportasi	5
2.2 Biaya	6
2.2.1 Pengertian Biaya	6
2.2.2 Biaya di Perusahaan Transportasi	7
2.3 Penggolongan Biaya.....	7
2.3.1 Penggolongan Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan	7
2.3.2 Penggolongan Menurut Hubungan Biaya dengan Pemikul Biaya	9
2.2.3 Penggolongan Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas	10
2.4 Harga Pokok.....	11
2.4.1 Pengertian Harga Pokok.....	11
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Perhitungan Harga Pokok	12

2.4.3	Komponen Harga Pokok	12
2.5	Sistem Pembebanan Biaya	13
2.5.1	<i>Traditional Costing</i>	13
2.5.1.1	Keunggulan dan Kelemahan <i>Traditional Costing System</i>	14
2.5.1.2	Pembebanan Biaya Menggunakan <i>Traditional Costing System</i> ...	15
2.5.1.3	Contoh Perhitungan Harga Pokok Jasa Menggunakan <i>Traditional Costing System</i>	16
2.5.2	<i>Activity Based Costing (ABC)</i>	21
2.5.2.1	<i>Cost Object</i>	22
2.5.2.2	<i>Cost Drivers</i>	22
2.5.2.3	<i>Cost Hierarchy</i>	24
2.5.2.4	Keunggulan dan Kelemahan <i>Activity Based Costing System</i>	25
2.5.2.5	Pembebanan Biaya Menggunakan <i>Activity Based Costing System</i>	26
2.5.2.6	Contoh Perhitungan Harga Pokok Jasa Menggunakan <i>Activity Based Costing System</i>	27
2.6	Tarif Jasa	35
2.6.1	Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual Jasa	35
2.6.2	Metode Penetapan Harga Jual Jasa	36
2.6.3	Contoh Penetapan Harga Jual Jasa	36
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		38
3.1	Metode Penelitian	38
3.1.1.	Sumber Data	38
3.1.2.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.1.4.	Teknik Pengolahan Data	39
3.2	Objek Penelitian	40
3.2.1	Gambaran Umum Perusahaan	40
3.2.2	Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Biaya-biaya yang Timbul di Perusahaan.....	43
4.2	Klasifikasi Biaya yang Timbul di Perusahaan	52
4.3	Perhitungan Harga Pokok Tarif Jasa Menurut Perusahaan.....	54

4.4 Perhitungan Harga Pokok Tarif Jasa Menggunakan <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	60
4.4.1 Mengidentifikasi produk yang digunakan sebagai pemikul biaya	61
4.4.2 Mengidentifikasi biaya langsung dari produk.....	62
4.4.3 Memilih aktivitas dan dasar alokasi biaya untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke produk	64
4.4.4 Mengidentifikasi biaya tidak langsung yang berkaitan dengan setiap dasar alokasi biaya	66
4.4.5 Menghitung tarif per unit untuk setiap dasar alokasi biaya.....	71
4.4.6 Menghitung biaya tidak langsung yang dialokasikan ke setiap produk..	73
4.4.7 Menghitung total biaya produk dengan menjumlahkan seluruh biaya langsung dan tidak langsung yang dibebankan ke produk.....	75
4.5 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Jasa Menurut Perusahaan dan Perhitungan Harga Pokok Jasa Menggunakan <i>Activity Based Costing</i> (ABC).....	77
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	86
RIWAYAT HIDUP PENULIS	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Biaya yang terjadi pada bulan September 2019 (dalam rupiah).....	17
Tabel 2.2.	Klasifikasi biaya pada perusahaan Jadi Jaya bulan September 2019 (dalam rupiah).....	19
Tabel 2.3.	Harga Pokok Jasa Per Rute Menggunakan Biaya Tradisional (dalam rupiah).....	21
Tabel 2.4.	Alokasi biaya langsung ke setiap rute pada truk 8011 (dalam rupiah)...	29
Tabel 2.5.	Alokasi biaya tidak langsung ke aktivitas (dalam rupiah).....	30
Tabel 2.6.	Tabel jarak, jumlah pesanan, dan total jarak tempuh untuk setiap rute..	32
Tabel 2.7.	Perhitungan biaya setiap aktivitas (dalam rupiah).....	32
Tabel 2.8.	Perhitungan total biaya tidak langsung untuk setiap rute	33
Tabel 2.9.	Perhitungan harga pokok jasa untuk setiap rute menggunakan <i>activity based costing</i> (dalam rupiah).....	33
Tabel 2.10	Perbandingan harga pokok jasa untuk setiap rute menggunakan <i>activity based costing</i> dan <i>traditional costing</i> (dalam rupiah)	34
Tabel 4.1.	Biaya yang Terjadi Pada Bulan Oktober — Desember 2021	43
Tabel 4.2.	Gaji Karyawan Bulan Oktober — Desember 2021	44
Tabel 4.3.	Biaya Ongkos Jalan Bulan Oktober — Desember 2021	45
Tabel 4.4.	Biaya Solar Bulan Oktober — Desember 2021	45
Tabel 4.5.	Penyusutan Gedung	47
Tabel 4.6.	Penyusutan Truk	48
Tabel 4.7.	Penyusutan Kendaraan Operasional	50
Tabel 4.8.	Penyusutan Peralatan Kantor	51
Tabel 4.9.	Penyusutan Peralatan Bengkel.....	51
Tabel 4.10.	Klasifikasi Biaya yang Terjadi Pada Bulan Oktober — Desember 2021	52
Tabel 4.11.	Biaya yang Dibebankan untuk Setiap Jasa yang Dilakukan oleh Truk Nomor 9468 Selama Bulan Oktober - Desember 2021	55
Tabel 4.12.	Biaya yang Dibebankan untuk Setiap Jasa yang Dilakukan oleh Truk Nomor 9421 Selama Bulan Oktober - Desember 2021	57

Tabel 4.13	Perhitungan Biaya Langsung untuk Kendaraan 9468 selama Bulan Oktober - Desember 2021	62
Tabel 4.14	Perhitungan Biaya Langsung untuk Kendaraan 9421 selama Bulan Oktober - Desember 2021	64
Tabel 4.15	Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke dalam Aktivitas (dalam rupiah)	69
Tabel 4.16	Tarif per Aktivitas.....	71
Tabel 4.17	Total Biaya Tidak Langsung yang Dialokasikan ke Tiap Rute	73
Tabel 4.18	Harga Pokok Jasa Tiap Rute Pengiriman Untuk Truk Nomor 9468 Selama Bulan Oktober – Desember 2021 <i>Activity Based Costing</i>	75
Tabel 4.19	Harga Pokok Jasa Tiap Rute Pengiriman Untuk Truk Nomor 9421 Selama Bulan Oktober – Desember 2021 Menggunakan <i>Activity Based Costing</i>	76
Tabel 4.20	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Jasa yang Menurut Perusahaan dan Perhitungan Harga Pokok Jasa Menggunakan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Truk 9468.....	78
Tabel 4.21	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Jasa yang Menurut Perusahaan dan Perhitungan Harga Pokok Jasa Menggunakan <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Truk 9421	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Overview of Plastim’s Simple Costing System	16
Gambar 2.2	Bagan Sistem Biaya Perhitungan Harga Pokok Jasa dengan Menggunakan Metode Tradisional di Perusahaan Jadi Jaya.....	17
Gambar 2.3	Overview of Plastim’s Activity Based Costing	27
Gambar 2.4	Bagan Sistem Biaya Perhitungan Harga Pokok Jasa dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> di Perusahaan Jadi Jaya.....	28
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT X.....	41
Gambar 4.1	Bagan Sistem Biaya Perhitungan Harga Pokok Jasa dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> di PT X.....	61

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam menjalani kehidupannya memiliki kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi, baik dari kebutuhan primer, sekunder, dan juga tersier. Namun, banyak dari kebutuhan-kebutuhan tersebut yang hanya dapat dijumpai di wilayah tertentu, menjadikan perlu dilakukan transportasi antar wilayah untuk melakukan pemindahan barang-barang kebutuhan. Definisi dari transportasi sendiri menurut Adriyansyah (2015:1) merupakan perpindahan barang maupun manusia menggunakan wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

Transportasi menjadi salah satu fasilitas yang penting dalam pemerataan penyebaran kebutuhan dan memiliki peranan yang cukup krusial dalam pertumbuhan perekonomian baik pada daerah perkotaan maupun pedesaan, sehingga transportasi menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan dan dikembangkan. Transportasi digunakan oleh manusia untuk mempermudah aktivitas keseharian seperti memastikan ketersediaan barang, penyamaan dan stabilisasi harga, penurunan harga, peningkatan nilai tanah, munculnya spesialisasi antar wilayah, berkembangnya usaha skala kecil, terjadinya urbanisasi, dan konsentrasi penduduk. Tersedianya layanan transportasi yang baik akan memberikan peranan yang penting bagi perkembangan dan aksesibilitas suatu wilayah.

Kegiatan transportasi dalam pengangkutan barang ataupun manusia tidak bisa lepas dari biaya pengangkutan yang disebut dengan tarif transportasi. Menurut Dr. Andriansyah., M.Si. pada bukunya yang berjudul Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori (2015:35), tarif dari berbagai moda transportasi dari tempat asal dan tempat tujuan yang serupa memiliki pengaruh pada pemilihan moda transportasi. Sehingga, tarif jasa transportasi merupakan bagian dari faktor penentu yang cukup krusial untuk menjaga persaingan bisnis diantara banyaknya perusahaan transportasi lainnya. Perusahaan perlu membuat perhitungan harga pokok tarif jasa dengan akurat sehingga dapat menetapkan besaran tarif yang mampu bersaing

dengan perusahaan transportasi lainnya. Namun, bagi sebagian perusahaan penentuan harga pokok tarif jasa ini cenderung rumit dan sulit untuk diterapkan.

Perhitungan biaya bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti dengan *traditional costing* dan *activity based costing*. *Traditional costing* atau sistem biaya tradisional merupakan metode yang sederhana dan cukup mudah untuk diterapkan pada perusahaan. Menurut (Martusa et al., 2010), *traditional costing* akan memberikan kesulitan dalam menghitung biaya produksi yang akurat apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu jenis barang ataupun jasa. Hal ini dapat disebabkan oleh pembebanan biaya *overhead* dilakukan berdasarkan unit produksi dari setiap jenis produk, sementara proporsi sumber daya yang diserap oleh setiap jenis produk berbeda.

Namun, penggunaan *traditional costing* menjadi kurang akurat jika perusahaan tersebut memiliki lebih dari satu jasa yang ditawarkan. Sehingga, diperlukan perhitungan yang lebih mendalam untuk biaya-biaya yang dikeluarkan. Rajan dan Datar menyebutkan bahwa salah satu metode terbaik untuk melakukan perhitungan dan penentuan besaran biaya adalah dengan memakai metode perhitungan *activity based costing*. *Activity based costing* adalah sistem perhitungan biaya melalui identifikasi tiap-tiap aktivitas sebagai dasar biaya objek. *Activity Based Costing* bisa melakukan penelusuran kegiatan yang menghasilkan nilai tambah serta kegiatan tanpa nilai tambah dalam menghasilkan sebuah produk atau jasa. Perusahaan bisa meminimalisir kegiatan yang tidak menghasilkan nilai tambah bagi jasa, sehingga dapat menghasilkan jasa dengan biaya seminimal mungkin. Ini mungkin terjadi karena perhitungan sistem ABC merefleksikan konsumsi sumber daya yang dipakai pada prosesnya (Martusa et al., 2010).

Activity based costing mampu memberikan informasi yang lebih akurat daripada *traditional costing* dan dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Sehingga, penggunaan *activity based costing* perlu dipertimbangkan saat melakukan perhitungan dan penentuan harga pokok tarif jasa ekspedisi. Dari paparan latar belakang di atas, maka judul dari penelitian ini adalah **“Penerapan Activity Based Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Jasa untuk Penetapan Tarif Jasa Ekspedisi (Studi Kasus pada PT X)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Apa saja biaya yang terjadi pada perusahaan ekspedisi?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok tarif jasa ekspedisi menggunakan *activity based costing*?
3. Apakah penerapan *activity based costing system* dalam penentuan harga pokok tarif jasa ekspedisi mempengaruhi profitabilitas perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa saja biaya yang terjadi pada perusahaan ekspedisi
2. Mengetahui perhitungan harga pokok tarif jasa ekspedisi menggunakan *activity based costing*
3. Mengetahui penerapan *activity based system* dalam penentuan harga pokok tarif jasa ekspedisi berpengaruh pada profitabilitas perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diadakan dengan harapan mampu menyumbang manfaat dan kegunaan untuk pihak-pihak terkait. Kegunaan penelitian ini bagi:

1. Perusahaan
Perusahaan dapat mengetahui informasi mengenai harga pokok tarif jasa angkutan yang akurat dengan menggunakan *activity based costing*. Sehingga, perusahaan dapat menentukan tarif yang dikenakan kepada konsumen dan profitabilitas yang akan didapat.
2. Peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan terkait biaya-biaya yang terjadi pada perusahaan jasa transportasi dan dapat menerapkan teori serta perhitungan pembebanan biaya-biaya aktivitas pada perusahaan transportasi dengan menggunakan *activity based costing*.

3. Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai acuan studi di masa mendatang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pemenuhan barang-barang yang dibutuhkan oleh manusia dalam menunjang kehidupannya berkaitan erat dengan moda transportasi. Transportasi menjadi salah satu fasilitas yang penting dalam pemerataan penyebaran kebutuhan dan memiliki peranan yang cukup krusial dalam pertumbuhan perekonomian baik pada daerah perkotaan maupun pedesaan, sehingga transportasi menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan dan dikembangkan.

Kegiatan transportasi dalam pengangkutan barang ataupun manusia tidak terlepas dari biaya pengangkutan yang disebut dengan tarif biaya transportasi. Perusahaan perlu membuat perhitungan harga pokok tarif jasa dengan akurat dan tepat sehingga dapat menetapkan besaran tarif yang mampu bersaing dengan perusahaan transportasi lainnya. Namun, bagi sebagian perusahaan penentuan harga pokok tarif jasa ini cenderung rumit dan sulit untuk diterapkan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi yang melayani pengangkutan barang-barang kebutuhan masyarakat untuk mengetahui apa metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung harga pokok tarif jasa dan bagaimana penerapannya di perusahaan. Selanjutnya akan dilakukan juga perhitungan harga pokok tarif jasa menggunakan metode lain yang kemudian dibandingkan dengan perhitungan harga pokok tarif jasa semula, sehingga memungkinkan untuk menemukan besaran harga pokok tarif jasa yang paling efisien dan menguntungkan bagi perusahaan. Penelitian ini terbatas hanya pada perhitungan tarif jasa untuk kendaraan nomor 9468 dan nomor 9421.